



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Pendampingan Tatakelola Manajemen Percetakan Pondok Pesantren Darussalam Summersari

Imam Murtadho dan Miftahul Arif

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

Printing is a very important means for an installation in supporting the success. a One form of effort that has been done by the Darussalam boarding school in succeeding the program is to form a Pesantren Owned Business Entity that moves in the Printing Sector. It makes the author interested in assisting printing in darussalam pesantren. Pondok Pesantren Darussalam, so that it can cause : (1) The creation of quality and professional printing, (2) Can overcome the problem of printing management (3) It is expected that the printing board can make accountability report. The implementation of this mentoring activity has started from August 3 to August 27, 2020. The description of the assistance activities of Printing Management Management in The Darussalam Pesantren Kencong Kencong Kediri Support activities includes: (1) Human Resource Training (2) Distribution of printing results to Santri Pondok pesantren Darussalam (3) Administrative manufacturing training. Due to time and funding constraints, follow-up and monitoring of this devotional activity will be continued by BUMP under the assistance of the institution.

Keywords: management, printing, boarding school;

Abstrak

Percetakan merupakan sarana yang sangat penting bagi suatu instalasi dalam menunjang keberhasilan. a Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Darussalam dalam mensukseskan program-program adalah membentuk Badan Usaha Milik Pesantren yang bergerak disektor Percetakan. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk melakukan pendampingan terhadap Percetakan di Pondok Pesantren Darussalam. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk lebih dapat mengoptimalkan Percetakan di Pondok Pesantren Darussalam, sehingga dapat menyebabkan : (1) Terciptanya

percetakan yang bermutu dan propesional, (2)Dapat mengatasi permasalahan manajemen percetakan(3) Diharapkan pengurus Percetakan dapat membuat laporan pertanggung jawaban yang akuntabel. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini telah dimulai pada tanggal 3 Agustus sampai tanggal 27 Agustus 2020. Adapun gambaran kegiatan pendampingan Manajemen tatakelola Percetakan diPondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri meliputi: (1) Pelatihan Sumber Daya Manusia (2) Pendistribusian hasil percetakan kepada Santri Pondok pesantren Darussalam (3) Pelatihan pembuatan Administrasi. Dikarenakan keterbatasan waktu dan dana,tindak lanjut dan monitoring dari kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan oleh BUMP dibawah pendampingan lembaga.

Kata kunci: menejemen, percetakan, pondok pesantren;

Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang memahami, menghayati Pondok, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*).Dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pengertian tradisional dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa kemasa sesuai dengan perjalanan hidup umat¹

Menurut Sarijo M, komponen utama dalam sistem pendidikan Islam (pesantren) yang perlu secara terus-menerus dikaji dan dikembangkan adalah: (1) Siswa sebagai masukan dasar, (2) pendidik dan tenaga kependidikan sebagai unsur pengelola proses belajar mengajar, (3) program pendidikan berupa kurikulum beserta masukan alat sebagai instrument input, (4) Keluaran pendidikan yang handal, artinya mempunyai dampak nilai tambah dan daya saing yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, (5) Sumber dana pendidikan yang mencukupi²

1 Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional 1994), 6.

2 Sarijo, M., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta : Armiko 1980), 43.

³ Hadi, *Implement Total Quality* di Pondok Pesantren makalah disampaikan pada seminar pasca sarjana UIIS Malang, 2002.

Dunia pendidikan ibarat suatu industri yang perlu dikelola komponen-komponennya secara efisien dan profesional, agar menghasilkan komoditi yang bermutu tinggi serta dapat memenuhi tuntutan pasar. Salah satu persyaratan dunia pendidikan baik menyangkut manajemen, guru, kurikulum, sarana-prasarana, siswa, dan manajemen sumber dana/keuangan yang memadai menjadi salah satu prasyarat berhasilnya sebuah lembaga pendidikan³

Dengan demikian, sudah sewajarnya sumber dana itu mendapatkan perhatian utama agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren akan terwujud. Unsur sumber dana dalam semua bidang kegiatan termasuk di lembaga pendidikan Islam merupakan masalah yang tidak boleh dipandang ringan dan remeh. Sumber dana merupakan sumber pendukung kegiatan operasional terhadap pertumbuhan dan perkembangan lembaga, untuk itu faktor ini perlu dikelola secara sistemik, efektif dan efisien³.

Keterbatasan sumber dana pendidikan Islam khususnya pesantren yang kita ketahui sekarang ini bukan sekedar permasalahan tidak adanya dana, tetapi juga dalam permasalahan pencarian dana dan pengolahannya. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam swasta yang memiliki ciri khas yang mandiri, maka seharusnya lebih leluasa untuk mengadakan inovasi dalam rangka mewujudkan relevansi pendidikan dengan perkembangan IPTEK⁴. Oleh karenanya pondok pesantren tidak terlepas dari permasalahan pendidikan pada umumnya.

Fenomena yang ada sekarang menunjukkan bahwa mayoritas pondok pesantren masih terbentur pada permasalahan keterbatasan dana dan ketidakmampuannya dalam menggali sumber dana serta pengelolaannya. Penggalan sumber dana yang ada di kebanyakan pesantren saat ini masih sangat terbatas pada sumber-sumber yang langsung seperti infaq/donatur dari partisipan, infaq dari santri sendiri, waqaf atau sumber-sumber yang sifatnya insidental. Hanya beberapa pesantren saja yang mampu menggali sumber-sumber dana yang sifatnya permanen seperti usaha-usaha yang secara rutin dapat memberikan kontribusi kepada pesantren. Dana merupakan elemen yang

3 Preffer J, *Competitive Advantage Through People*. Alih Bahasa Maulana. *Titik Keunggulan Bersaing melalui Manusia*, (Jakarta : Banura Askara, 1996)

4 Putra H. D, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Jogjakarta

sangat penting walaupun bukan satu-satunya komponen yang paling penting. Persoalan pembiayaan pendidikan merupakan permasalahan bersifat nasional bahkan Internasional karena menyangkut persoalan dua bidang sekaligus yaitu bidang ekonomi dan bidang pendidikan.

Ketika sumber dana pendidikan menjadi problem yang selalu dikeluhkan, terdapat sebuah lembaga pendidikan islam (pesantren) yang tetap *survive* dengan pendanaannya, yaitu pondok pesantren salafiyah Darussalamah Sumbersari Kencong Kepung Kediri. Pondok pesantren tersebut adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh KH Imam Faqih Asy'ari yang wafat pada tanggal 28 juni 1992 M. Beliau pemimpin dan pengasuh pesantren yang pertama (1948-1992). Kemudian digantikan oleh putranya yaitu KH Ahmad Zainuri Faqih.

Dalam penggalian dana pondok pesantren salafiyah Darussalamah Sumbersari Kencong Kepung Kediri.sampai saat ini terus menciptakan terobosan-terobosan baru yang strategis dan sangat potensial serta produktif. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian dalam hal kemampuannya menggali sumber dana melalui Pendampingan Tatakelola Manajemen Percetakan Dipondok Pesantren Darussalam.

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana dan apa saja upaya strategis yang dilakukan oleh pondok pesantren salafiyah Darussalamah Sumbersari dalam pengembangan usaha ekonomi pesantren? Kemudian peneliti membagi dalam dua sub fokus: 1) bagaimana manajemen usaha ekonomi pesantren pondok pesantren salafiyah Darussalamah Sumbersari yang berkaitan dengan pengorganisasian dan pengawasannya? 2) faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan manajemen pengembangan usaha ekonomi pesantren yang berkaitan dengan pengorganisasian dan pengawasan di pondok pesantren salafiyah Darussalamah Sumbersari?

Untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi pada istilah dalam penelitian ini maka beberapa istilah didefinisikan sebagai berikut: *Pertama*, Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren yang dimaksud adalah proses menggerakkan orang-orang dengan segala fasilitas yang ada dalam sebuah atau beberapa organisasi usaha ekonomi(kegiatan yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kegiatan ini dikoordinir oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

dengan target dapat menghasilkan keuntungan materi). Dilakukan dengan sungguh-sungguh agar secara kreatif dan inovatif serta produktif dapat terus maju dalam rangka menciptakan dan mendapatkan sumber dana alternatif dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren. *Kedua*, Pondok pesantren salafiyah Darussalamah Summersari. Pondok pesantren tersebut adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh KH Imam Faqih Asy'ari yang wafat pada tanggal 28 juni 1992 M. Beliau pemimpin dan pengasuh pesantren yang pertama (1948-1992). Kemudian digantikan oleh putranya yaitu KH Ahmad Zainuri Faqih. Pesantren ini berhasil maju pesat dibuktikan dengan terus berdirinya lembaga-lembaga baru. Dalam penggalan dana sampai saat ini pondok pesantren salafiyah Darussalamah Summersari terus mengembangkan beberapa upaya strategis dengan terobosan-terobosan baru yang sangat potensial dan produktif yang dikoordinir oleh Badan Usaha Milik Mesantren (BUMP).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan ini adalah: Untuk meningkatkan pemahaman tentang Manajemen dan untuk membiasakan menggunakan Manajemen dengan benar. Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terleak di Pondok Pesantren Darussalam Summersari Kencong Kepung Kediri Jawa Timur.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata “manage” dan menurut kamus the random house of the english language, collage edition, perkataan manage berasal dari kata Italia “maneeg (iare)” yang bersumber pada perkataan lain “manus” yang berarti “tangan”. Secara harfiah maneeg (iare) berarti “menangani atau melatih kuda”, secara maknawiyah berarti “memimpin, pembimbing atau mengatur”, demikian menurut Effendi. Sedangkan Arifin⁵ mengemukakan bahwa manajemen berasal dari terminologi bahasa Inggris “*management*” yang diterjemahkan ke beberapa istilah dalam bahasa Indonesia antara lain: pengurusan, pembinaan, penyelenggaraan, dan pengaturan.

5 Arifin, *Kepemimpinan Kepala PPAUD dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra Studi Kasus PAUD/KB Unggulan Nasional Anak Sholeh Malang*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009).

Pada prinsipnya, pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: ada tujuan yang ingin dicapai; sebagai perpaduan ilmu dan seni; merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsururnya; Ada dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu organisasi; didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab; mencakup beberapa fungsi; merupakan alat untuk mencapai tujuan⁶.

Mengingat semakin kompleknya manajemen, maka untuk memperoleh kejelasan, para cendekiawan telah berusaha membuat definisi sebagai batasan dan pengertian hakiki mengenai apa itu manajemen, apa fungsinya dan apa prinsipnya. Di antara begitu banyak definisi manajemen, yang merupakan pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Sesuai dengan pendapat George R Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan: a) Planning (perencanaan) meliputi budgeting, programming, decision making, forecasting; b) Organizing (pengorganisasian) meliputi structuring, assembling resource, staffing; c) Directing (penggerakan) meliputi coordinating, directing, commanding, motivating dan leading; d) Controlling (pengawasan) meliputi monitoring, evaluating, reporting yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya⁷.

Masih dikemukakan oleh pakar manajemen, George R Terry (dalam Siagian yang dikutip oleh Arifin) “*management is the accomplishing of a predetermined objective through the effort people*”⁸. Manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami, mengapa, dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan

6 Malaya, S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),3.

7 Sutopo, Administrasi, Manajemen dan Organisasi, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

8 Arifin, I Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra Studi Kasus PAUD / KB Unggulan Nasional Anak Sholeh Malang, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009),14

sebagai kiat karena manajemen sebagai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu profesi manajer⁹

Fungsi-fungsi manajemen diatas berlaku dalam bidang-bidang umum (perusahaan, organisasi, pemerintahan). Jadi sifatnya universal. Jadi fungsi-fungsi manajemen tersebut juga dapat diterapkan dalam bidang pengelolaan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren yang dikelola secara modern seperti sekolah atau perguruan tinggi. Sebagaimana ahli mengatakan kalau fungsi-fungsi itu diabstraksikan maka akan ada dua komponen yaitu akal (mind) dan tindakan (action). Sedang Sahertian berpendapat bahwa kegiatan manajemen pendidikan tidak hanya membutuhkan akal dan tindakan (mind and action) tetapi juga pembentukan sikap dan seni (art). Dengan demikian setiap pemimpin lembaga pendidikan Islam seperti pesantren seharusnya memiliki kompetensi berpikir, bertindak dan bersikap manajerial.

Sebenarnya urutan Terry, meskipun sederhana, mencakup juga fungsi-fungsi lainnya yang ditampilkan para ahli sebelumnya, hanya saja tidak secara ekplisit. Kelengkapan urutan versi Terry dalam Effendi tampak pada penegasan mengenai sumber daya yang dikenal sebagai "six M", sebagai singkatan dari men: manusia, material: bahan, machines: mesin, methods: metode, money: biaya, market: pasar. Dengan demikian berdasarkan pendapat Terry diatas maka sumber daya manajemen lembaga pendidikan Islam menyangkut enam masalah, yaitu: manusia, bahan, mesin, metode, biaya dan pasar (masyarakat).

Prinsip Dan Fungsi Manajemen

Prinsip manajemen menurut Arifin merupakan suatu pernyataan atau ketentuan yang bersifat fundamental yang menjadi pedoman/pegangan seseorang dalam rencanabertindak atau dalam menghadapi masalah-masalah tertentu. Dengan kata lain prinsip merupakan dalil umum yang digunakan sebagai pedoman bagi seseorang dalam tindakan-tindakan tertentu.

Prinsip manajemen juga merupakan dalil-dalil umum yang dapat disimpulkan dari proses menggerakkan orang-orang, fasilitas-fasilitas yang berlaku sebagai dasar pedoman bagi seseorang dalam melakukan

⁹ *ibid*, 21.

tindakan/perbuatan/usaha bersama untuk mencapai tujuan yang dikendaki secara bersama pula. Menurut Fayol yang dikutip oleh Arifin mengemukakan empat belas prinsip manajemen yaitu: (1) pembagian kerja/tugas (*division of work*); (2) kewenangan dan tanggung jawab (*authority and responsibility*); (3) disiplin (*discipline*); (4) kesatuan komando (*unity of command*); (5) kesatuan arah (*unity of direction*); (6) kepentingan individu harus tunduk pada kepentingan umum (*subordination of individual interest general interest*); (7) gaji/upah/penghasilan pegawai (*remuneration of personel*); (8) sentralisasi/disentralisasi kewenangan (*authority sentalization/decentralization*); (9) jengjang hierarki/struktural (*scalar chain*); (10) ketertiban material/sosial (*order status*); (11) keadilan (*equity*); (12) stabilitas jabatan pegawai (*stability or tenure of personnel*); (13) prakarsa (*initiative*); (14) kesetiakawanan teman pada korps (*esprit de corps*)¹⁰.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa pendapat tentang pengertian manajemen terlebih lagi pada fungsi-fungsi manajemen, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Terry dalam Siagian dan Arifin, yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pengarahan atau penggerakan (*actuating*); (4) pengawasan (*controlling*).

Desain Teoritis Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren

Secara sosiologis, pesantren mempunyai keunggulan dan kedekatan strategis untuk memberdayakan masyarakat. Ikatan (emosional, rasional, dan nilai) keagamaan dan kharisma seorang kyai–ulama bagi masyarakat menjadi faktor yang signifikan untuk menempatkan pesantren sebagai salah satu motor penggerak lahirnya perubahan sosial melalui aksi pemberdayaan sosial. Kemampuan pesantren untuk melakukan ikhtiar pemberdayaan akan efektif kalau ada perubahan cara pandang pesantren yang tidak hanya berorientasi “kedalam” dengan hanya berbicara murni soal agama tanpa peduli dengan realitas sosial sebagai basis perjuangan yang juga semestinya dilakukan oleh pesantren. Pesantren dan masyarakat adalah dua entitas yang satu dan padu, karena bagaimanapun kelahiran pesantren merupakan gambaran dan keinginan komunitas dimana pesantren didirikan.

¹⁰ *Ibid*, 21.

Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan, sumber kepemimpinan informal telah menyediakan ruang bagi berbagai kegiatan sosial yang memungkinkannya untuk mengambil pemberdayaan. Kenyataan ini memberikan indikator yang jelas betapa pesantren dengan tokoh kyainya berusaha melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan memberikan berbagai program pendidikan ataupun pelatihan khususnya pada rakyat kecil, dikala pendidikan hanya mengabdikan pada masyarakat elit saja dalam rangka penumbuhan masyarakat yang beradab (*civil society*)¹¹.

Dalam pandangan Ali Machan (PW NU Jatim), bahwa tugas pokok kyai adalah menciptakan kesejahteraan umum melalui penguatan *civil society*. Peran kyai dalam proses penumbuhan *civil society* ini dilakukan melalui dimensi pendidikan, ekonomi, dan penegakan *amar makruf nahi munkar*. Secara teknis, upaya itu dilakukan kyai dengan memberi inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi masyarakat diaktifkan dan dikembangkan secara maksimal dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif yang diarahkan pada upaya menciptakan kesejahteraan bersama¹².

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, upaya-upaya kyai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberapa pondok pesantren. Berbagai pengembangan ekonomi umat yang berbasis pesantren ini biasanya mengambil bidang garap pengembangan ekonomi umatnya dengan mendasarkan pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat basisnya. Paling tidak, beberapa sektor pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori yaitu pengembangan ekonomi, sektor jasa, perdagangan, agribisnis dan peternakan serta perikanan.

Pilihan pada jenis usaha ekonomi apa yang perlu dikembangkan oleh pesantren tentunya mendasarkan pada realitas obyektif potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pesantren, sehingga gagasan pengembangan ekonomi yang dimotori oleh pesantren secara kelembagaan tidak tercerabut dari basis sosial ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Pada posisi demikian, akan lahir pola kerjasama sinergis antara pesantren dan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sehingga mampu menghadirkan realitas baru bahwa pesantren dapat memposisikan sebagai partner sekaligus *icon* perubahan untuk penguatan ekonomi masyarakat. Pada saat yang sama hasil sinergi tersebut pada

11 Hakim, L. Perlawanan Islam Kultural. (Surabaya : Pustaka Eurika, 2004). 115.

12 ibid 26. 117-118

akhirnya akan memperkuat basis kelembagaan pondok pesantren menjadi pesantren yang mandiri dan mempunyai fundamental ekonomi yang kuat.

Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan tatakelola manajemen di percetakan pondok pesantren Darussalam Sumbersari". Pendampingan ini berupa kegiatan pelatihan dalam meningkatkan menejerial percetakan yang baik, yang dimulai dari tutorial menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam manajemen yang sesuai dengan pemiiran para ahli di bidang menejemen yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Munculnya kegiatan pelatihan ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan juga dengan koordinasi dan konfirmasi terhadap pengurus percetakan pondok pesantren Darussalam Sumbersari.

Sebelum menagmbil keputusan akan mengangkat kegiatan ini yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia(SDM) dan meningkatkan pengetahuan tentang manajemen yang baik agar dapat bekerja dan mengembangkan profesionalitas yang berdampak pada mutu dan kualitas percetakan pondok pesantren Darussalam Sumbersari. Peneliti dengan pihak terkait melakukan diskusi beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati bahwasannya akan diadakan kegiatan yang bertujuan agar pengelola percetakan pondok pesantren Darussalam Sumbersari memiliki skill dan talenta dalam pengimplementasian ilmu yang mereka miliki yang dikemas dalam kegiatan pendampingan tatakelola manajemen percetakan . Sebelum penentuan kegiatan ini, di minggu pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti melakukan konfirmasi bahwasannya akan melakukan pengabdian dalam lingkungan percetakan pondok pesantren Sumbersari yang kemudian melakukan observasi.

Setelah melakukan persetujuan, kemudian melakukan perencanaan. Dalam perencanaan ini pada awalnya kegiatan pendampingan akan dilaksanakan di minggu kedua yang tepatnya malam selasa pada tanggal 11 Agustus, namun ternyata bertepatan dengan pembukaan kegiatan FORMAS (forum kemasyarakatan dan mahasiswaan) yang mana konfirmasi dari

kegiatan ini datang setelah penentuan waktu kegiatan pengabdian. Akhirnya, perencanaan waktu kegiatan ini diubah di siang hari dengan mempertimbangkan dan mencari waktu luang para penghuni asrama yang akan mengikuti pelatihan ini sehingga waktu pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis siang tanggal 20 Agustus 2020. Sembari menanti hari tersebut, peneliti mengisi kegiatan pengabdian dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah pendampingan kegiatan FORMAS yang ditentukan setiap malam Selasa yang dimulai pertanggal 10 Agustus, berpartisipasi berbagai kegiatan yang ada di asrama seperti kegiatan tahlilan di makam muassis pondok pesantren Darussalam Sumber Sari yang dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah sholat Maghrib, mengikuti kegiatan kerja bakti dalam penimbunan tanah di tempat yang akan dijadikan tempat parkir sepeda motor dan juga pembuatan lapangan olah raga. Di minggu kedua kegiatan pengabdian ini, pengabdian menyiapkan beberapa teori tentang manajemen untuk di implementasikan pada kegiatan pendampingan agar supaya kegiatan ini tersampaikan dengan terstruktur dan sistematis.

Di minggu ketiga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Percetakan Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari, pengabdian bersama dengan pelatih dan peserta pelatihan melaksanakan agenda pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlokasi di tempat percetakan. Waktu pelaksanaannya adalah hari Minggu, 23 Agustus 2020 yang dimulai pukul 14:00 WIB hingga 16:00 WIB. Sebelum pelatihan dimulai, pengabdian menyiapkan tempat untuk pelatihan serta memberi tahu kepada para peserta bahwasannya kegiatan pelatihan akan dimulai. Tepat pada pukul 14:00, kegiatan dimulai dengan pembukaan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh pelatih atau tutor. Pada saat keterangan diberikan kepada para peserta pelatihan, terlihat antusias dari para peserta pelatihan lumayan baik. Bukti nyata dari pelatihan ini adalah kesungguh-sungguhan para peserta dalam mendengar dan memahami materi. Setelah sesi penyampaian usai, dilanjutkan dengan sesi praktikum pelatihan. Praktik ini langsung melibatkan peserta pelatihan yang dimulai dengan tahap cara membuat desain grafis cara mengedit foto yang bagus dan lain sebagainya.

Dampak Perubahan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan pendampingan tatakelola manajemen percetakan di pondok pesantren Darussalam Sumber Sari

ini telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari kehadiran dan keaktifan para peserta ketika kegiatan ini berlangsung. Ketercapaian tujuan pendampingan sangat baik. Dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu pemahaman tentang manajerial, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini cukup baik, karena materi tentang manajemen keuangan, manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen pemasaran dan menejemen produksi dan oprasi yang kesemuanya itu dimulai dari *planing, organizing, actuating, controlling* telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Dalam evaluasi pada akhir kegiatan ini, pemahaman para pengelola terhadap manajerial semakin baik sehingga para pengelola dapat menerapkan pada setiap bagian bagian yang perlu diperbaiki dan harapannya mereka mampu untuk melaksanakan ilmu dan pengalaman yang mereka dapatka sehingga dapat berdampak pada perubahan percetakan yang semakin bermutu dan berkualitas

Dukungan Masyarakat

Dalam pengabdian kepada masyarakat dengan program penampingan tatakelola manajemen yang dilaksanakan di percetakan pondok pesantren Darussalam Sumbersari Kediri ini mendapat respon yang baik dari para pengurus maupun anggota yang akan dilatih. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya kegiatan tentang praktikum maupun pendampingan dalam mengimplementasikan ilmu manajerial terutama dibidang manajemen oprasional seperti ini, sehingga dalam kegiatan ini para peserta mendukung kegiatan ini dengan apresiasi yang baik. Hal ini diwujudkan dengan respon para peserta ketika pelatihan dilaksanakan. Kemudian dari pihak kepengurusan juga menilai positif kegiatan ini, karena menyadari pentingnya kegiatan ini dilaksanakan guna memberi bekal skil para anggota. sehingga harapan dari anggota maupun kepengurusan agar pendampingan ini akan terus berlanjut menjadi monitoring

Komunikasi Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat percetakan pondok pesantren Darussalam Sumbersari. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program

Pendampingan tatakelola manajemen yang dilakukan di lingkungan percetakan sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan pengurus percetakan pondok pesantren Darussalam Summersari, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program pendampingan tatakelola manajemen percetakan pondok pesantren Darussalam Summersari Tahun 2020 sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Kedua, Komunikasi dengan para anggota dan pengurus . Untuk mendukung kesuksesan Program Pendampingan Tata kelola manajemen. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya pendampingan tatakelola manajemen ini. Di samping itu, dibutuhkan juga peran para pengelola sebagai objek perubahan untuk kiranya mengikuti pelatihan yang telah disetujui oleh pihak pengurus percetakan .

Kerjasama Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program pendampingan tatakelola manajemen percetakan dipondok pesantren Darussalam Summersari seluruh elemen bekerja sama dengan baik, baik itu dari pihak pendampingan maupun dari anggota pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2020 di bangunan percetakan yang terletak di belakang poskestren dengan dampingan sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan pengurus percetakan , peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan pendampingan manajemen melalui program sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan pengadaan tempat dan prasarana yang akan digunakan untuk pendampingan manajemen yang mana diadakan di percetakan. Kedua, Kerja sama para mahasiswa angkatan pertama sebagai objek utama dalam pelatihan Program Pendampingan manajemen di percetakan pondok pesantren Darussalam Summersari. Agar pendampingan ini berjalan dengan hasil yang diharapkan, saya bersama para anggota percetakan menggali kebutuhan mahasiswa yang kemudian disepakati akan mengadakan pendampingan manajemen ini. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan hari dan waktu pelatihan dengan para anggota dengan mencari waktu luang mereka agar ketika pelatihan dilaksanakan, dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penutup

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penelitian, analisa dan pembahasannya tentang upaya strategis manajemen pengembangan usaha ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Sumbersari disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, manajemen pengembangan usaha ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Sumbersari menggunakan tahapan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan. Dalam penelitian ini, ditekankan pada masalah pengorganisasian dan pengawasan untuk membatasi ruang lingkup luasnya medan penelitian dengan tanpa mengesampingkan proses perencanaan dan penggiatan. Dari temuan penelitian ini telah teridentifikasi jenis usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Sumbersari berikut dengan manajemen pengembangan yang diterapkan setelah dilakukan analisis sintesis (satu tingkat di atas analisa, seseorang akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yg dibutuhkan) pesantren sebagai objek penelitian, dapat dirumuskan bahwa manajemen pesantren yang *replicable*, sesuai dengan karakteristik pesantren, jenis usaha dan pengembangannya sebagai berikut: (a) Kyai sebagai figur yang memiliki kharisma tinggi (*social capital*) menjadi kekuatan yang mampu menggerakkan segenap potensi pesantren, (b) corak pesantren inklusif, sehingga membuka ruang interaksi dengan masyarakat, (c) secara geografis, pilihan jenis usaha yang dikembangkan oleh pesantren sesuai dengan potensi SDA, (d) pesantren memiliki potensi tenaga santri (*salaf*) yang dapat dimaksimalkan untuk mendukung usaha ekonomi pesantren, (e) tingginya etos kerja an komitmen kyai beserta seluruh pengurus pesantren, para santri dan alumni dalam mengembangkan usaha ekonomi pesantren, (f) semua potensi ini dikoordinasikan/diorganisir oleh badan usaha milik pesantren (BUMP)

Kedua, adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen pengembangan usaha ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Sumbersari adalah sebagai berikut: (a) Pengasuh pesantren sangat intens dalam mengkoordinasikan dan memotivasi bawahannya. Beliau juga berusaha keras dalam membangun jaringan ke luar pesantren, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, seperti Saudi Arabia, India, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan Negara-negara lain. Dalam hal membangun

jaringan di dalam negeri, dalam hal ini dengan kementerian dan dinas terkait, serta perusahaan-perusahaan yang mempunyai komitmen dengan pesantren diantaranya perbankan, telekomunikasi, dan Perusahaan-perusahaan lain; (b) pilihan aktifitas usaha ekonomi pesantren juga sangat ditentukan oleh kemampuan Pengasuh/Kyai dan para pengurus pesantren dalam *membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan resources, kondisi geografis, kondisi sosiokultural, maupun eksternal*; (c) kronologi munculnya pengembangan usaha ekonomi pesantren dilatarbelakangi adanya kebutuhan pokok Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo untuk menghidupi dirinya (*survive*) dan dalam rangka mengembangkan perluasan mandat pesantren sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan motivasi yang didasari oleh nilai ilahiyah dan insaniyah (*fi al-dunya hasanah wa fi al-akhirah hasanah*).

Daftar Pustaka

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Haitsam Al- Khayyath, *Problematisasi Muslimah di Era Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).
- Sayid Muhammad Husain Fadullah, *Dunia Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000).
- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj. Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).
- Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan dalam Pandangan Islam*, terj. Dadang Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2007),
- Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Jakarta: Kecana, 2014).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997),
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- M Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

- M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Yusuf Syamsu dan Sughandi Nani, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, (Surabaya: Al Mifta, TT)
- Saifudin Zuhri, *Buku Pintar Haidl*, (Mojokerto: Al Maba).
- Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Prof. Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.. *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Amzah. 2010)
- Anshori Umar, *Fiqh Wanita* (Semarang: CV. ASY-SYIFA"),
- Tolhah Ma'ruf, *Fiqh Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyar, 2008).
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- M Darwan Raharjo, "*Pergulatan Dunia Pesantren*", Jakarta : P3M, 1985.
- Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, cet II, 1995.
- Mas'udi, "*Direktori Pesantren*" Jakarta : P3M, 1986.
- Mastuhu, "*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, INIS*", Jakarta, 1994.
- Munawwari Achmad , *Belajar Cepat Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Nurma Idea, 2004.
- Neong Muhadjir ,Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta Rineka Cipta 2002.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021